

DAMPAK PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING

Nina Sudaryanti*, Anung Priambodo

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*nina.17060464124@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak penggunaan *google classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK secara daring di SMA Negeri 1 Karang, Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1-5 SMA Negeri 1 Karang dengan jumlah 148 orang. Sampel dipilih dengan teknik *quota sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *google form* yang berisi angket dengan pernyataan dan pertanyaan tertutup. Angket terdiri dari 15 pernyataan mengenai *google classroom* dan 25 pernyataan mengenai motivasi belajar. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 for windows yang bertujuan menguji korelasi penggunaan *google classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *google classroom* dan motivasi belajar pada pembelajaran PJOK secara daring memiliki hubungan positif, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.013 ($p < 0.05$) dan koefisien korelasi (r) sebesar 0.203 yang dapat diartikan hubungan kedua variabel lemah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan *google classroom* maka semakin tinggi juga tingkat motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah penggunaan *google classroom* maka semakin rendah juga motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil kategorisasi data membuktikan bahwa tingkat penggunaan *google classroom* dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang.

Kata Kunci : pembelajaran PJOK; *google classroom*; motivasi belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of using *google classroom* on students' motivation to learn PJOK online at SMA Negeri 1 Karang, Trenggalek Regency. This research belongs to the type of quantitative descriptive research. The sample used in this study were students of class X MIPA 1-5 SMA Negeri 1 Karang with a total of 148 people. The sample was selected by quota sampling technique. The data collection technique used in this research is a *google form* which contains a questionnaire with closed statements and questions. The questionnaire consists of 15 statements about *google classroom* and 25 statements about learning motivation. Data analysis was carried out with the help of SPSS version 25 for windows which aims to test the correlation of the use of *google classroom* on students' learning motivation in PJOK learning during the pandemic. The results showed that the use of *google classroom* and learning motivation in online PJOK learning had a positive relationship, as indicated by a significance value (p) of 0.013 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient (r) of 0.203, which means that the relationship between the two variables is weak. Based on these results, it can be concluded that the higher the use of *google classroom*, the higher the level of student learning motivation. On the other hand, the lower the use of *Google Classroom*, the lower the student's motivation to learn. In addition, the results of data categorization prove that the level of use of *google classroom* and students' learning motivation is in the medium category.

Keywords: PJOK learning; *google classroom*; motivation to learn

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia diguncang dengan wabah yang berasal dari Kota Wuhan, China. Wabah tersebut disebut dengan *Coronavirus Disease-19* (COVID-19) yang merupakan jenis virus *zoonosis* atau berasal dari hewan yang dapat menular ke manusia. Menurut Wu *et al* (2020) orang yang terpapar COVID-19 akan menunjukkan gejala umum seperti demam dengan suhu di atas 38 C, gangguan pernafasan akut, batuk dan pilek. Pada gejala yang lebih serius, COVID-19 dapat menyebabkan gagal ginjal, pneumonia, hingga kematian (Tosepu *et al.*, 2020). Pandemi COVID-19 bisa menyebar secara cepat antar orang satu dengan yang lain melalui air ludah yang dihasilkan ketika batuk serta bersin (Hafeez *et al.*, 2020).

Berdasarkan data statistik yang terdapat di bulan Juni tahun 2020, jumlah total yang terinfeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (SARS-Co V-2) mendekati 19 juta jiwa secara global, menyebabkan kurang lebih 700.000 kematian di 213 negara (Ghos & Bhattacharya, 2020). Sebanyak 4.875.480 orang telah diperiksa dan terdapat 735.124 orang dinyatakan positif COVID-19 serta 4.140.456 orang lainnya telah terbukti negatif. Lalu untuk pasien yang telah sembuh sebesar 603.741 (Mona, 2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan perkembangan kasus COVID-19 pada tanggal 30 Desember 2020 telah mencapai 80.783.035 kasus dengan 1.784.109 kematian dan *Cae Fatality Rate* (CFR) 2,2% di 221 negara terjangkit dan 180 negara transmisi lokal, sedangkan pada situasi di Indonesia sendiri jumlah dengan angka kematian sebesar 21.944.

Tingginya angka penyebaran COVID-19 tentu menyumbang akibat yang serius pada berbagai bidang salah satunya pada bidang pendidikan. Menanggapi situasi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 terkait kebijakan baru pada bidang pendidikan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara daring. Pembelajaran diartikan sebagai proses individu dalam memahami suatu pengetahuan yang didasari oleh pengalaman serta dapat mengubah perilaku seseorang (Suprihartiningrum & Jamil, 2013). Sedangkan pembelajaran pada jaringan (daring) adalah penggunaan jaringan dari internet pada kegiatan belajar mengajar yang menjadikan peserta didik mendapatkan keleluasaan waktu belajar sesuai kemauan. Pembelajaran daring memiliki tujuan guna mencapai standar pendidikan dengan menggunakan teknologi informasi pada komputer atau *gadget* yang dapat menghubungkan guru dan peserta didik serta mahasiswa dengan dosen (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Menurut Fakhruddin (2018) pembelajaran daring juga berguna untuk menciptakan pembelajaran bermutu secara daring dengan gencar dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak. Selain itu pembelajaran secara daring juga mempunyai manfaat yakni meningkatkan kualitas pendidikan dan *training* menggunakan multimedia secara efektif pada kegiatan belajar mengajar, meningkatkan penjangkauan pendidikan serta *training* yang berkualitas melalui pelaksanaan pembelajaran daring dan meminimalisir pengeluaran dengan memanfaatkan sumber daya bersama (Sadikin & Hamidah, 2020).

Salah satu aplikasi yang efektif untuk pembelajaran daring adalah *google classroom*. Pembelajaran menggunakan *google classroom* adalah pembaruan pendidikan sebagai solusi dari adanya tantangan terhadap media belajar yang bervariasi. Kegiatan belajar dengan *google classroom* akan membuat pembelajaran lebih sederhana seperti memberikan penilaian pada tugas peserta didik tanpa menggunakan kertas. Selain itu, *google classroom* bisa memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik secara daring serta menyederhanakan proses pembagian materi pembelajaran (Moaward., 2018). Penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran memberikan dampak bagi siswa tidak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Supriyadi (2018) menjelaskan PJOK merupakan yang tidak terpisahkan dari pendidikan serta bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, keterampilan *critical thinking*, serta pengaturan emosi guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada hakikatnya, Pendidikan jasmani banyak menggunakan aktivitas fisik yang dilakukan di lapangan atau ruang terbuka.

Dihadapkan pada perubahan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi tersebut, maka sangat diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa agar hasil belajar tetap optimal. Selain itu, motivasi belajar merupakan poin penting yang dapat menguatkan semangat belajar siswa (Kusuma & Subkhan, 2015) dan dapat dijadikan sebagai penggerak kebutuhan untuk belajar sehingga siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir serta memudahkan siswa untuk memahami dan menyerap pengetahuan yang didapat (Sidik & Sobandi., 2018). Motivasi dapat diartikan sebagai alat penggerak seseorang untuk mengawali serta mengontrol perilaku dirinya terhadap tugas tertentu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses internal yang mampu mendorong, mengubah, maupun menjalankan kepribadian individu (Sjukur, 2012). Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik

berbeda-beda, terutama pada masa pandemi seperti sekarang ini. Keadaan tersebut membuat mereka belajar tanpa didampingi oleh guru.

Motivasi belajar terdiri dari beberapa aspek penting yakni ambisi, impian, tujuan, dan kompensasi atas hasil yang telah dicapai (Ahmad, 2016). Motivasi pada umumnya terbagi menjadi dua yakni motivasi dari dalam (intrinsik), dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul atas dasar keinginan dalam diri, lalu motivasi ekstrinsik diartikan sebagai motivasi yang mengacu pada perilaku individu demi mendapatkan penghargaan yang berwujud eksternal seperti nilai yang memuaskan, uang dan pujian (Duan *et al.*, 2020). Motivasi dalam belajar akan tercipta ketika individu memiliki kemauan dan usaha untuk mewujudkan impian mereka sendiri (Calafato, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin mengetahui dampak penggunaan *google classroom* terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran PJOK secara daring.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 148 siswa yang berasal dari kelas X IPA 1 – X IPA 5 SMA Negeri 1 Karanganyar. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan angket secara *online* dengan bantuan *google form* kepada siswa melalui grup *Whatsapp* dengan perantara guru PJOK SMA Negeri 1 Karanganyar. Alasan peneliti mengambil sampel dari sekolah tersebut dikarenakan sejak pandemi COVID-19 pihak sekolah sudah melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*, terutama dalam pembelajaran PJOK.

Terdapat dua angket yang digunakan sebagai instrumen pengambilan data yaitu angket *google classroom* dan angket motivasi belajar. Angket *google classroom* merupakan hasil adopsi dari Rasilah, Dahlan, dan Sudirman (2020) yang menyajikan pernyataan dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Angket *google classroom* terdiri dari 3 indikator yaitu pengetahuan tentang *google classroom*, kualitas pembelajaran, dan manfaat media *google classroom*. Sedangkan angket motivasi belajar merupakan angket hasil adopsi dari Umairah dan Zulfah (2020) yang berbentuk pertanyaan tertutup dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Terdapat 6 indikator perilaku pada angket motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam

pembelajaran, kegiatan menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*), maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Subjek Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah	Persentase
1	X MIPA 1	30	20.3 %
2	X MIPA 2	29	19.6 %
3	X MIPA 3	31	20.9 %
4	X MIPA 4	25	16,9 %
5	X MIPA 5	33	22.3 %
Jumlah Seluruh		148 Siswa	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan distribusi subjek berdasarkan kelas. Subjek terbanyak berasal dari kelas X MIPA 5 dengan jumlah 33 siswa atau 22.3 %.

Tabel 2. Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	40	27 %
2	Perempuan	108	73 %
Jumlah Seluruh		148 Siswa	100 %

Tabel 2 di atas menyebutkan bahwa sebagian besar subjek penelitian merupakan perempuan, dengan jumlah 108 siswa atau 73 %. Sedangkan subjek laki-laki berjumlah 40 siswa atau sebesar 27 %.

Tabel 3. Kategorisasi Indikator Pada Angket Google Classroom

Indikator	Kategori	Jumlah	Persentase
Pengetahuan tentang <i>google classroom</i>	Rendah	24	16.2%
	Sedang	109	73.6%
	Tinggi	15	10.1%
Kualitas Pembelajaran	Rendah	12	8.1%
	Sedang	107	72.3%
	Tinggi	29	19.6%
Manfaat Media <i>Google Classroom</i>	Rendah	21	14.2%
	Sedang	106	71.6%
	Tinggi	21	14.2%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada angket *google classroom* mayoritas berada pada kategori sedang. Pada indikator pertama sebanyak 24 siswa atau 16.2% belum mengetahui tentang aplikasi

google classroom. Sebanyak 109 siswa atau 73.6% telah mengetahui serta memiliki ketertarikan belajar teknologi setelah menggunakan *google classroom*. Kemudian, sebanyak 15 siswa atau 10.1% mampu mengetahui, sangat tertarik, dan bangga terhadap pembelajaran yang menggunakan *google classroom*. Pada indikator kedua yaitu kualitas pembelajaran, sebagian besar siswa menilai kualitas pembelajaran melalui *google classroom* cukup baik. Para guru telah memberikan materi yang sesuai kepada siswa dan dengan adanya *google classroom* siswa menjadi mahir dalam pembelajaran berbasis *online*. Pada aspek terakhir, sebanyak 106 siswa telah merasakan manfaat adanya *google classroom* sebagai media pembelajaran dengan kategori sedang. Manfaat yang dirasakan adalah *google classroom* memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas, membuat waktu belajar lebih fleksibel, dan ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas dalam pembelajaran.

Tabel 4. Kategorisasi Indikator Pada Angket Motivasi Belajar

Indikator	Kategori	Jumlah	Persentase
Hasrat dan Keinginan Berhasil	Rendah	12	8.1%
	Sedang	118	79.7%
	Tinggi	18	12.2%
Dorongan & Kebutuhan Belajar	Rendah	15	10.1%
	Sedang	110	74.3%
	Tinggi	23	15.5%
Harapan & Cita-cita Masa Depan	Rendah	9	6.1%
	Sedang	104	70.3%
	Tinggi	35	23.6%
Penghargaan Pembelajaran	Rendah	18	12.2%
	Sedang	106	71.6%
	Tinggi	24	16.2%
Kegiatan Menarik	Rendah	21	14.2%
	Sedang	103	69.6%
	Tinggi	24	16.2%
Lingkungan Belajar Kondusif	Rendah	26	17.6%
	Sedang	97	65.5%
	Tinggi	25	16.9%

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3, maka dapat dipaparkan bahwa indikator motivasi belajar yang berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil mayoritas berada pada kategori sedang. Hal tersebut mampu menjelaskan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Karanganyar telah memiliki keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran. Keinginan tersebut diwujudkan dengan sikap proaktif dan mandiri pada saat mengerjakan tugas. Kemudian, pada indikator dorongan dan kebutuhan belajar, sebanyak 110 siswa telah merasa termotivasi untuk mencari sumber dan kebutuhan

belajar secara mandiri. Pada indikator harapan dan cita-cita masa depan, para siswa cukup memiliki keinginan yang kuat untuk mewujudkan cita-citanya. Hal tersebut dibuktikan dengan data sebanyak 104 siswa telah memiliki harapan & cita-cita masa depan.

Indikator selanjutnya dalam motivasi belajar yaitu penghargaan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa secara umum siswa SMA Negeri 1 Karanganyar memiliki keinginan dan tujuan untuk mendapatkan penghargaan atas upaya dalam belajar. Pada indikator kegiatan menarik, para siswa secara umum mampu menyadari metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan salah satunya menggunakan video. Indikator motivasi belajar yang terakhir yaitu lingkungan belajar yang kondusif. Pada aspek tersebut, sebagian besar siswa menyatakan perlu terciptanya suasana yang nyaman dan tenang untuk belajar.

Peneliti juga melakukan uji asumsi dan uji korelasi. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji asumsi dan uji korelasi dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Google Classroom</i>	0.023	Tidak Normal
Motivasi Belajar	0.003	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel *google classroom* dan motivasi belajar tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Google Classroom</i> & Motivasi Belajar	0.003	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas, variabel *google classroom* dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier dengan signifikansi $p = 0.003$ ($p < 0.05$).

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r	p	Keterangan
<i>Google Classroom</i> & Motivasi Belajar	0.203	0.013	Berkorelasi

Tabel 7 di atas membuktikan bahwa penggunaan *google classroom* dan motivasi belajar siswa memiliki koefisien korelasi (r) sebesar 0.203 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0.013 ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *google*

classroom berkorelasi atau berhubungan secara positif dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK secara daring.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa secara umum siswa SMA Negeri 1 Karanganyar memiliki motivasi belajar dan menggunakan *google classroom* dengan kategori sedang. Para siswa SMAN 1 Karanganyar telah mengetahui dan merasakan manfaat *google classroom*. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa *google classroom* cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran PJOK secara daring. Kemudian, *google classroom* mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara intrinsik maupun ekstrinsik. Hasil analisis tersebut didukung dengan hasil uji korelasi yang menyatakan bahwa penggunaan *google classroom* berhubungan secara positif dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran PJOK secara daring. Hubungan positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi penggunaan *google classroom*, maka semakin tinggi juga motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah penggunaan *google classroom* maka semakin rendah juga motivasi belajarnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurfayanti dan Nurbaeti (2019) yang membuktikan bahwa penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muslim Maros. *Google classroom* memberikan banyak kemudahan dan keuntungan selama pembelajaran diantaranya mahasiswa tidak perlu menggunakan kertas, mahasiswa dapat dengan mudah memantau *deadline* tugas, dan tugas dapat diubah dengan fleksibel ketika ada yang kurang. Kemudahan dan keuntungan yang diberikan oleh *google classroom* tersebut menyebabkan *performance expectancy* mahasiswa terpenuhi, sehingga motivasi belajar mahasiswa meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara daring dengan menggunakan *Google Classroom* berhubungan positif dengan motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Karanganyar selama pembelajaran PJOK secara daring. Semakin tinggi penggunaan *google classroom* maka semakin tinggi motivasi belajar siswa SMAN 1 Karanganyar. Semakin rendah penggunaan *google classroom*, maka semakin rendah juga motivasi belajar siswa SMAN 1 Karanganyar. Dalam hal ini dapat diartikan

bahwa baik guru maupun siswa sudah menggunakan aplikasi tersebut dengan baik dalam proses pembelajaran daring. Meskipun demikian tetap diperlukan adanya peningkatan dan pembaharuan metode belajar secara daring khususnya pada mata pelajaran PJOK agar hasil belajar lebih optimal.

Saran

Meskipun adanya pandemi COVID 19 menyebabkan perubahan kegiatan pembelajaran namun tidak dapat dijadikan hambatan yang cukup serius dalam dunia pendidikan. Pada saat ini pembelajaran secara daring menjadi pilihan yang harus dilakukan dengan maksimal demi mendukung kegiatan pembelajaran. Diharapkan agar siswa dapat menggunakan aplikasi *google classroom* atau aplikasi yang lain sesuai dengan keperluan pembelajaran. Motivasi belajar juga harus terus ditingkatkan agar keduanya dapat seimbang, pengawasan orangtua menjadi hal penting yang harus tetap dilakukan agar tercipta kolaborasi yang baik antara orangtua dan anak agar proses perkembangannya optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 222-228.
- Calafato, R. (2020). Learning Arabic in Scandinavia: Motivation, Metacognition, and Autonomy. *Lingua*, 246, 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2020.102943>
- Duan, H., Fernandez, G., Van Dongen, E., & Kohn, N. (2020). The Effect of Intrinsic and Ekstrinsic Motivation on Memory Formation: Insight from Behavioral and Imaging Study. *Brain Struture and Function*, 225(5), 1561-1574. <https://doi.org/10.1007/s00429-020-02074-x>
- Fakhrudin, A. (2018). Using Google Meet In Teaching Speaking. *Journal Of English Language Learning*, 2(2), 43-46.
- Ghos, S., & Bhattacharya, S. (2020). A Datta-driven Understanding pf Covid-19 Dynamics Using Sequential Genetic Algorithm Based Probabilistic Cellular Automata. *Aplied Soft Computing Journal*, 96, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.asoc.2020.106692>
- Hafeez, A., Ahmad, S., Siddqui, S. A., Ahmad, M., & Mishra, S. (2020). A Riview of Covid-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis, Treatments an Prevention, *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4(2), 116-125. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.90853>

- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic education analysis journal*, 4(1), 164-171.
- Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagius (kasus penyebaran virus corona di Indonesia. *Jurnal sosial humaniora terapan*, 2(2), 117-125.
- Moaward, A. (2018). Online Learning During The Covid-19 Pandemic And Academicstress In University Students. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 12(2).
- Nurfayanti., & Nurbaeti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2 (1), 50-59.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Ditengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Rasilah., Dahlan, J.A., & Sudirman. (2020). Pembelajaran Matematika Berbasis Google Classroom Saat Pandemi COVID-19 dan Dampaknya Terhadap Partisipasi Peserta Didik. *Jurnal Gema Wiralodra*, 11 (2), 170-181.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(3), 190-198.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blanded Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa ditingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368-378.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Jurnal Gelanggan Olahraga 1*(2): 6-11.
- Suprihartiningrum & Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tosepu, R., Gunawan, J., Effendy, D.S., Ahmad, L.O.A.I., Lestari, H., Bahar, H., & Asfian, P. (2020). Correlation Beetwen Weather and Covid-19 Pandemic in Jakarta, Indonesia. *Science of The Total Environment*. *Science of The Total Environment*, 138436. <https://doi:10.1016/j.scitotenv.2020.138436>
- Umairah, P., & Zulfah. (2020). Penetapan Motivasi Belajar Menggunakan Google Classroom Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 1 BangkinanKota. *Jurnal on Education*, 2 (3), 275-285.
- Wu., Chi,Y., Chen., Sung,C., Chan., & Jiun,Y. (2020). The Outbreak Of Covid-19 : An Overview. *Journal Of The Chinese Medical Association*, 83(3), 217-220.